

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adakah pengaruh *capital adequacy ratio*, *loan loss provision*, *herfindahl hirschman index*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin* terhadap *non performing loan* bank umum Indonesia dan Malaysia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 39 perbankan dari 2 negara, yaitu 30 untuk bank umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 9 untuk bank umum Malaysia yang terdaftar di Bursa Malaysia pada periode 2014-2018.

Dari hasil pembahasan sebelumnya, kesimpulan pada penelitian ini adalah pada variabel *capital adequacy ratio*, didapatkan hasil bahwa variabel *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen *non performing loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk bank umum Indonesia dan Bursa Malaysia untuk bank umum Malaysia periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic 0.00301 dan nilai probability 0.9976. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *non performing loan* ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai rasio *capital adequacy ratio* dimiliki oleh perbankan Indonesia dan Malaysia, maka dapat meningkatkan rasio *non performing loan* yang akan terjadi pada perbankan Indonesia

dan Malaysia namun pengaruhnya tidak signifikan. Dan sebaliknya, apabila nilai variabel *capital adequacy ratio* semakin rendah, maka akan mengakibatkan semakin rendah pula nilai rasio *non performing loan* yang akan terjadi pada perbankan Indonesia dan Malaysia namun pengaruhnya tidak signifikan.

Pada variabel *loan loss provision*, diperoleh hasil bahwa variabel *loan loss provision* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen *non performing loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk bank umum Indonesia dan Bursa Malaysia untuk bank umum Malaysia periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic 4.60749 dan nilai probability 0.0000. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan *loan loss provision* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan* diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai rasio *loan loss provision* yang dimiliki oleh perbankan Indonesia dan Malaysia, maka dapat meningkatkan rasio *non performing loan* yang akan terjadi pada perbankan Indonesia dan Malaysia. Dan sebaliknya, apabila nilai variabel *loan loss provision* semakin rendah, maka akan mengakibatkan semakin rendah pula nilai rasio *non performing loan* yang akan terjadi pada perbankan Indonesia dan Malaysia namun pengaruhnya tidak signifikan.

Rasio *herfindahl hirschman index* pada penelitian ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *non performing loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk bank umum Indonesia dan Bursa Malaysia untuk bank umum

Malaysia periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic -2.22229 dan nilai probability 0.0274 . Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan memiliki *herfindahl hirschman index* pengaruh negatif dan signifikan terhadap *non performing loan* diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai rasio *herfindahl hirschman index* dimiliki oleh perbankan Indonesia dan Malaysia, maka akan mengakibatkan semakin menekan rasio *non performing loan* yang akan terjadi pada perbankan Indonesia dan Malaysia. Dan sebaliknya, apabila semakin rendah nilai rasio *herfindahl hirschman index* dimiliki oleh perbankan Indonesia dan Malaysia, maka akan mengakibatkan semakin meningkatkan rasio *non performing loan* yang akan terjadi pada perbankan Indonesia dan Malaysia

Pada variabel *loan to deposit ratio* pada penelitian ini memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen *non performing loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk bank umum Indonesia dan Bursa Malaysia untuk bank umum Malaysia periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic 0.94413 dan nilai probability 0.3463 . Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan* ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai rasio *loan to deposit ratio* yang dimiliki oleh perbankan Indonesia dan Malaysia, maka dapat meningkatkan rasio *non performing loan* yang akan terjadi pada perbankan Indonesia

dan Malaysia namun pengaruhnya tidak signifikan. Dan sebaliknya, apabila nilai variabel *loan to deposit ratio* semakin rendah, maka akan mengakibatkan semakin rendah pula nilai rasio *non performing loan* yang akan terjadi pada perbankan Indonesia dan Malaysia namun pengaruhnya tidak signifikan.

Pada variabel *net interest margin* pada penelitian ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *non performing loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk bank umum Indonesia dan Bursa Malaysia untuk bank umum Malaysia periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic -1.85480 dan nilai probability 0.0652. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan *net interest margin* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *non performing loan* diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai rasio *net interest margin* yang dimiliki oleh perbankan Indonesia dan Malaysia, maka dapat menekan rasio *non performing loan* yang akan terjadi pada perbankan Indonesia dan Malaysia. Dan sebaliknya, apabila nilai variabel *net interest margin* semakin rendah, maka akan mengakibatkan semakin tinggi nilai rasio *non performing loan* yang akan terjadi pada perbankan Indonesia dan Malaysia.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak yang membutuhkan hasil dari penelitian ini, diantaranya adalah

yang pertama implikasi bagi akademis yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang manajemen keuangan terutama yang berhubungan dengan pengaruh dari *capital adequacy ratio* (CAR), *loan loss provision* (LLP), *herfindahl hirschman index* (HHI), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *net interest margin* (NIM) terhadap *non performing loan* bank umum Indonesia dan Malaysia.

Kemudian implikasi yang akan diperoleh oleh investor dan nasabah adalah dapat memberikan informasi tentang tingkat kesehatan dari perbankan yang ada di Indonesia dan Malaysia, serta mengetahui apa saja rasio yang berpengaruh terhadap risiko perbankan yang terjadi khususnya pada bank umum yang ada di Indonesia dan Malaysia. Sehingga informasi yang didapatkan tersebut dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan tersebut.

Implikasi yang terakhir adalah bagi peneliti selanjutnya, yaitu dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan topik yang serupa karena dalam penelitian ini telah menganalisis rasio keuangan perbankan secara umum terhadap *non performing loan* yaitu rasio *capital adequacy ratio* (CAR), *loan loss provision* (LLP), *herfindahl hirschman index* (HHI), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *net interest margin* (NIM)

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa dan diharapkan keterbatasan ini dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan yang ada dalam penelitian

ini ialah: penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. Kemudian, dengan adanya kriteria tertentu dalam pengambilan sampel (*purposive sampling*), menyebabkan observasi pada penelitian ini tidak dapat dilakukan pada seluruh populasi, dan keterbatasan yang terakhir yaitu penelitian ini dilakukan dalam periode yang relatif singkat yaitu dari tahun 2014-2018 dan hanya pada bank umum Indonesia dan Malaysia

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, ada beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, sebagai berikut ini: Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan perbankan umum di Indonesia dan bank umum di Malaysia periode 2014-2018, penelitian selanjutnya mungkin dapat memperluas ke Negara ASEAN lainnya, seperti Singapura, Thailand, dan Brunei Darussalam. Saran selanjutnya yaitu periode penelitian sebaiknya lebih dari lima tahun, agar memberikan hasil yang lebih bagus dan akurat. Kemudian, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang berbeda dan variabel kontrol yang berhubungan dengan variabel dependen contohnya menggunakan variabel *return on asset*, *collateral* (Jaminan), atau biaya operasional dan pendapatan operasional, agar terdapat penemuan baru pada penelitian kedepannya.

